

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN SKIZOFRENIA

Jihan Rabial¹, Badrul Zaman^{2*}, Cut Maria Veriana³, Faizah⁴

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : badrulz886@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan keluarga terhadap pengobatan berkorelasi dengan kepatuhan pasien dalam meminum obat, baik untuk gangguan kejiwaan atau penyakit kronis lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Pengambilan sampel dilakukan teknik total sampling sebanyak 45 orang keluarga. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 s/d 28 Juli 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan analisa data dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil analisis data Univariat didapatkan bahwa usia responden mayoritas berada pada kategori dewasa awal sebanyak 17 responden (37,8%), jenis kelamin responden mayoritas berada pada kategori perempuan sebanyak 30 responden (66,7%), pendidikan responden mayoritas berada pada kategori pendidikan menengah sebanyak 27 responden (60,0%), pekerjaan responden mayoritas berada pada kategori bekerja sebanyak 25 responden (55,6%), pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (40,0%). Kepatuhan minum obat mayoritas berada pada kategori patuh sebanyak 26 responden (57,8%). Hasil analisis data Bivariat didapatkan Ada hubungan pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie didapatkan ρ value = 0,008 ($\rho < 0,05$). Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam mengkonsumsi obat, sehingga dapat meningkatkan angka kepatuhan pasien dalam minum obat.

Kata kunci : kepatuhan, pengetahuan, skizofrenia

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the relationship between family knowledge and adherence to taking medication for schizophrenia patients in the Simpang Tiga Health Center Working Area, Pidie Regency. This research uses analytical methods with a cross sectional design. The population in this study were all schizophrenia patients in the Simpang Tiga Health Center Working Area, Pidie Regency. Sampling was carried out using a total sampling technique of 45 families. This research was conducted from 22 to 28 July 2023 in the Pidie Health Center Work Area. Data collection was carried out using a questionnaire. Meanwhile, data analysis uses the Chi Square test. The results of Univariate data analysis showed that the age of the majority of respondents was in the early adulthood category with 17 respondents (37.8%), the gender of the majority of respondents was in the female category with 30 respondents (66.7%), the majority of respondents' education was in the secondary education category. as many as 27 respondents (60.0%), the majority of respondents' jobs were in the work category, 25 respondents (55.6%), the majority of respondents' knowledge was in the sufficient knowledge category, 18 respondents (40.0%). The majority of medication adherence was in the obedient category with 26 respondents (57.8%). The results of bivariate data analysis showed that there was a relationship between family knowledge and adherence to taking medication for schizophrenia patients in the Simpang Tiga Community Health Center Working Area, Pidie Regency, it was found that ρ value = 0.008 ($\rho < 0.05$). The results of this research can increase patient knowledge in taking medication, so that it can increase patient compliance rates in taking medication.

Keywords : knowledge, obedience, schizophrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan mental yang parah, ditandai dengan gangguan yang mendalam dalam berpikir, mempengaruhi bahasa, persepsi, dan rasa diri. Gangguan yang sering termasuk adalah pengalaman psikotik, seperti mendengar suara atau delusi. Gangguan ini dapat mengganggu fungsi melalui hilangnya kemampuan yang diperoleh untuk mendapatkan mata pencaharian, atau gangguan kognitif (Stuart, 2016).

Skizofrenia merupakan suatu sindroma klinis yang bervariasi, tetapi sangat destruktif, psikopatologinya mencakup aspek-aspek kognisi, emosi, persepsi dan aspek-aspek perilaku lainnya (Yusuf, 2017). Berdasarkan penyakit secara keseluruhan prevalensi masalah kesehatan jiwa di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa terdapat sekitar 21 juta orang menderita Skizofrenia (WHO, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 300.000 sampel rumah tangga (1.2 juta jiwa) di 34 provinsi di Indonesia, Aceh menempati urutan ke 4 (empat) terbanyak yang memiliki penderita skizofrenia yang diperkirakan sekitar 18.000 jiwa. Dampak dari gangguan jiwa akan menimbulkan disabilitas dan bisa menurunkan produktivitas masyarakat dan beban biaya cukup besar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jumlah penderita gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas sebanyak 2514 orang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 1601 orang dan perempuan sebanyak 913 orang (Dinkes Pidie 2022). Data awal yang penulis peroleh dari Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie jumlah pasien jiwa sebanyak 166 orang yang mengalami Skizofrenia sebanyak 45 orang (Puskesmas Simpang Tiga. 2022).

Salah satu peran keluarga dalam melakukan perawatan pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa adalah memberikan perhatian yang lebih kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa seperti memperhatikan kebutuhan sehari-hari klien baik minum obat, makan, minum, istirahat dan tidur, eliminasi dan lain-lain (Saswati, 2017).

Farmakoterapi merupakan penatalaksanaan utama dalam penanganan skizofrenia dengan penggunaan obat-obat antipsikotik (Sutejo, 2018). Antipsikotik mempengaruhi kerja *dopamin* dan *serotonin* pada otak sehingga dapat mencegah dan mengurangi munculnya gejala skizofrenia (Kemenkes RI, 2019). Namun manfaat dari obat antipsikotik tersebut tidak akan maksimal jika pasien tidak patuh dalam minum obat (Yudhantara & Istiqomah, 2018).

Kunci keberhasilan pengobatan pada pasien skizofrenia yaitu kepatuhan penderita dalam pengobatan karena angka ketidakpatuhan yang tinggi pada penderita gangguan jiwa, termasuk skizofrenia. Kepatuhan penderita memastikan apakah pasien dapat hidup mandiri dan mempunyai kualitas hidup yang baik. Kebalikannya, penyakit yang tidak ditangani secara optimal akan menimbulkan komplikasi, seperti depresi bahkan kematian (Hamdani et al., 2017)

Ketidakpatuhan minum obat merupakan tantangan utama dalam pengobatan pasien skizofrenia secara global karena untuk perawatan pasien skizofrenia membutuhkan waktu yang cukup lama (Akter et al., 2019). Kepatuhan minum obat merupakan hal utama yang berpengaruh pada keberhasilan pengobatan dan kesembuhan pasien skizofrenia (Mulyani et al., 2020). Keluarga merupakan orang terdekat dengan pasien, mempunyai peranan penting dalam kesembuhan pasien, salah satunya yaitu dukungan informasi. Pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dapat membantu keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia (Fausia N, Hasanuddin, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irman et al., (2018) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan klien minum obat di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek. Peningkatan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perubahan perilaku. Dimana pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi

kemampuan penyerapan informasi. Informasi inilah yang menjadi pengetahuan bagi seseorang (Damayantie & Elly, 2019).

Pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dapat membantu keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia (Fausia N, Hasanuddin, 2020). Pengetahuan keluarga terhadap pengobatan berkorelasi dengan kepatuhan pasien dalam meminum obat, baik untuk gangguan kejiwaan atau penyakit kronis lainnya. Pengetahuan terhadap nama, dosis, frekuensi, efek samping, dan tujuan pengobatan berkorelasi positif dengan kepatuhan (Isnenia, 2021).

Pengetahuan yang perlu dimiliki oleh keluarga antara lain pemahaman tentang gangguan mental yang diderita klien/penyakit skizofrenia, faktor penyebab, cara pemberian obat, dosis obat, dan efek samping pengobatan, gejala kekambuhan, serta sikap yang perlu ditunjukkan dan dihindari selama merawat klien di rumah (Fausia N, Hasanuddin, 2020).

Kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia sangat penting untuk mencegah terjadinya kekambuhan. Peran keluarga dalam kepatuhan minum obat ini untuk mencegah terjadinya kekambuhan sangat penting karena keluarga adalah orang terdekat dari pasien. Pengetahuan yang baik akan menjadikan keluarga memiliki peran yang baik sebaliknya bila pengetahuannya kurang maka mereka akan berperan kurang sehingga kekambuhan pasien akan sering terjadi dan hal ini akan merugikan baik pasien itu sendiri, keluarga maupun masyarakat (Zaman et al., 2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie pada tanggal 22 s/d 28 Juli 2023.). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie Sebanyak 45 Orang. Metode pengambilan sampel dilakukan teknik total sampling sebanyak 45 orang. Variabel dalam penelitian ini berupa pengetahuan, usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan dan kepatuhan minum obat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kepatuhan minum obat. Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari pihak puskesmas. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* (Nursalam, 2015).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Usia Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Remaja Akhir	5	11,1
2.	Dewasa Awal	17	37,8
3.	Dewasa Akhir	16	35,6
4.	Lansia	7	15,5
Total		45	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden mayoritas berada pada kategori dewasa awal sebanyak 17 responden (37,8%)..

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki- Laki	15	33,3
2.	Perempuan	30	66,7
Total		45	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas berada pada kategori perempuan sebanyak 30 responden (66,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Dasar	3	6,7
2.	Menengah	27	60,0
3.	Tinggi	15	33,3
Total		45	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden mayoritas berada pada kategori pendidikan menengah sebanyak 27 responden (60,0%)..

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	25	55,6
2.	Tidak Bekerja	20	44,4
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan responden mayoritas berada pada kategori bekerja sebanyak 25 responden (55,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	12	26,7
2.	Cukup	18	40,0
3.	Kurang	15	33,3
Total		45	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (40,0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase
1.	Patuh	26	57,8
2.	Tidak patuh	19	42,2
Total		45	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat mayoritas berada pada kategori patuh sebanyak 26 responden (57,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia

No	Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total		p value
		Patuh		Tidak Patuh		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	10	83,3	2	16,7	12	100	0,008
2.	Cukup	12	66,7	6	33,3	18	100	
3.	Kurang	4	26,7	11	73,3	15	100	
Jumlah		26	57,8	19	42,2	45	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 18 responden yang pengetahuan cukup sebagian besar memiliki kepatuhan patuh dalam minum obat sebanyak 12 responden (83,3%), dari 15 responden yang pengetahuan kurang sebagian besar tidak memiliki kepatuhan yang tidak patuh minum obat sebanyak 11 responden (73,3%) dari 12 responden yang pengetahuan baik sebagian besar memiliki kepatuhan patuh dalam minum obat sebanyak 10 responden (83,3%). Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan p value = 0,008 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden yang pengetahuan cukup sebagian besar memiliki kepatuhan patuh dalam minum obat sebanyak 12 responden (83,3%), dari 15 responden yang pengetahuan kurang sebagian besar tidak memiliki kepatuhan yang tidak patuh minum obat sebanyak 11 responden (73,3%) dari 12 responden yang pengetahuan baik sebagian besar memiliki kepatuhan patuh dalam minum obat sebanyak 10 responden (83,3%). Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan p value = 0,008 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

Menurut Fausia N, Hasanuddin, (2020) Pengetahuan yang perlu dimiliki oleh keluarga antara lain pemahaman tentang gangguan mental yang diderita klien/penyakit skizofrenia, faktor penyebab, cara pemberian obat, dosis obat, dan efek samping pengobatan, gejala kekambuhan, serta sikap yang perlu ditunjukkan dan dihindari selama merawat klien di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih et al., (2019) dengan judul hubungan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat dengan kepatuhan pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi di RS Husada didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan pengetahuan tinggi dengan patuh minum obat sebanyak 92,3% dengan nilai *p-value* adalah 0,035 ($p < 0,05$) maka ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

Pengetahuan yang perlu dimiliki oleh keluarga antara lain pemahaman tentang gangguan mental yang diderita klien/penyakit skizofrenia, faktor penyebab, cara pemberian obat, dosis obat, dan efek samping pengobatan, gejala kekambuhan, serta sikap yang perlu ditunjukkan dan dihindari selama merawat klien di rumah (Fausia N, Hasanuddin, 2020).

Ketidakpatuhan dalam pengobatan pasien psikiatri dapat disebabkan beberapa faktor, yaitu perilaku pasien, dukungan sosial atau keluarga, penyakit dan terapi pengobatannya, serta sistem jaminan kesehatan (Semahegn et al., 2018). Perilaku anggota keluarga seperti

biaya transportasi kerumah sakit, keharmonisan dalam keluarga, rutinitas pekerjaan rumah tangga, agama, kekurangan pendamping pengobatan atau berusia tua, rendahnya kepatuhan keluarga untuk berobat ulang sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan (Semahegn et al., 2020)

Hasil penelitian ini sesuai dengan Fausia N, Hasanuddin, (2020) pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Salewangan Maros” pada 63 responden dengan hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa kategori patuh sebanyak 22 orang (95,7%). Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p = 0,017 < 0,05$, maka dapat dibuktikan (H_a) diterima yaitu adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khususnya kemandirian dalam melakukan perawatan gangguan jiwa terutama terkait dengan kepatuhan dalam pengobatan klien skizofrenia. Pengetahuan keluarga tentang kapan kontrol, dimana tempat kontrol, cara mendapatkan obat, memberikan obat sesuai dengan dosis dan mengikuti anjuran perawat dan petugas kesehatan lain (Videbeck. & L, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayantie & Elly (2019) Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pengobatan dan kontrol pasien skizofrenia menurut peneliti disebabkan oleh beberapa faktor di lapangan seperti minimnya pendidikan kesehatan dan informasi tentang perawatan skizofrenia oleh perawat sehingga keluarga tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam merawat klien skizofrenia dirumah. Kebanyakan penyuluhan kesehatan dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Faktor kedua yaitu kurangnya peran perawat dalam memaksimalkan keberadaan ruangan konseling untuk melakukan Pendidikan kesehatan secara individual pada pasien dan keluarga.

Keluarga merupakan sistem pendukung utama pasien gangguan jiwa yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan baik sehat maupun sakit . Umumnya keluarga meminta bantuan tenaga kesehatan jika mereka tidak sanggup lagi merawatnya. Oleh karena itu asuhan keperawatan yang berfokus pada keluarga bukan hanya memulihkan klien tetapi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah Kesehatan sehingga pengetahuan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien, tanpa adanya pengetahuan keluarga, keluarga pasien gangguan jiwa tidak bisa mengontrol pasien gangguan jiwa dalam kepatuhan minum obat (Zaman et al., 2023).

Ketidakpatuhan dalam pengobatan merupakan tantangan dalam manajemen pengobatan gangguan kesehatan jiwa. Pada pasien gangguan jiwa dengan tingkat penalaran dan pengetahuan yang rendah maka akan sulit untuk mengikuti instruksi regimen obat yang berakibat pada ketidakpatuhan (De Las Cuevas et al., 2017). Keluarga pasien menjadi faktor penting pada kepatuhan pasien mengingat pasien tidak dapat mengkonsumsi obat tanpa pendampingan dari keluarganya (Febriana et al., 2020)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokodongan, (2023) didapatkan hasil nilai uji statistic yaitu $p \text{ value } 0,000 < \alpha (<0,05)$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a gagal ditolak. Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

Kepatuhan terjadi bila aturan pakai obat yang diresepkan oleh dokter serta pemberiannya diikuti dengan benar dan tepat waktu peminuman obat. Jika terapi ini dilanjutkan, penting

agar pasien skizofrenia mengerti bahwa pentingnya minum obat bagi kesembuhan pasien skizofrenia dan dapat melanjutkan terapi itu dengan benar dan tanpa pengawasan oleh keluarga atau orang terdekat. Oleh karena itu diperlukan peran keluarga dan orang terdekat untuk selalu memonitor dan mendampingi pasien skizofrenia dalam mengkonsumsi obat secara teratur sesuai dosis dan waktu yang dianjurkan dokter hingga pada akhirnya pasien skizofrenia patuh dan teratur dalam mengkonsumsi obatnya sendiri (Warsidah, 2017).

Menjaga kesehatan jiwa seluruh masyarakat Indonesia merupakan tugas semua pihak. Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat harus mampu menjadi garda terdepan berperan dalam menjaga kesehatan jiwa anggota keluarganya dan menjadi pihak yang memberikan pertolongan pertama psikologis apabila tampak gejala-gejala yang mengarah pada masalah kesehatan jiwa (Kemenkes RI, 2020).

Kepatuhan terjadi bila aturan pakai obat yang di resepkan serta pemberiannya diikuti dengan benar. Jika terapi ini di akan dilanjutkan, penting agar pasien mengerti dan dapat meneruskan terapi itu dengan benar dan tanpa pengawasan. Oleh karena itu di perlukan peran keluarga untuk selalu memonitor pasien dalam mengkonsumsi obat secara teratur dan rutin setiap hari sehingga pasien patuh dalam mengkonsumsi obatnya (Purnamasari, 2013).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan ada hubungan pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan p value = 0,008 ($p < 0,05$). Di perlukan peran keluarga untuk selalu memonitor pasien dalam mengkomsumsi obat secara teratur dan rutin sehingga pasien patuh dalam mengkomsumsi obatnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan kepada kepala Puskesmas Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akter, H., Mali, B., & Arafat, S. M. Y. (2019). Socio-demographic Analysis of Non-Compliance among Patients with Schizophrenia: A Cross-sectional Observation in a Tertiary Teaching Hospital of Bangladesh. *Malaysian Journal of Psychiatry*, 28(1), e9.
- Damayantie, N., & Elly, A. (2019). Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Rsjd Provinsi Jambi Tahun 2018. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–5.
- De Las Cuevas, C., De Leon, J., Peñate, W., & Betancort, M. (2017). Factors influencing adherence to psychopharmacological medications in psychiatric patients: A structural equation modeling approach. *Patient Preference and Adherence*, 11, 681–690. <https://doi.org/10.2147/PPA.S133513>
- Dinkes Pidie (2021) Jumlah pasien Gangguan jiwa di Kabupten Pidie Tahun 2022. Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie
- Fausia N, Hasanuddin, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Rsud Salewangan Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 321–326.

- Febriana, B., Susanto, W., Rochmawati, D. H., & Setiawati, W. E. (2020). Family Support is the Key to Compliance with the Treatment of Relapsing Schizophrenia Patients. *Jurnal Ners*, 15(1 Special Issue), 457–461. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.20361>
- Hamdani, R., Haryanto, T., & Dewi, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB. *Nursing News*, 2(3), 770–778.
- Irman, V., Patricia, H., & Srimayenti. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Keluarga Dalam Mengontrol Minum Obat Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(April), 130–135.
- Isnena, I. (2021). Hubungan Pengetahuan Informasi Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa Di Provinsi Lampung. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 18(1), 28. <https://doi.org/10.12928/mf.v18i1.19221>
- Kemendes, R. (2020). Buku Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. In *Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. [https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-penyelenggaraan-kesehatan-jiwa-di-fasilitas-kesehatan-tingkat-pertama.html](https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-penyelenggaraan-kesehatan-jiwa-di-fasilitas-kesehatan-tingkat-pertama%0Ahttp://files/3729/buku-pedoman-penyelenggaraan-kesehatan-jiwa-di-fasilitas-kesehatan-tingkat-pertama.html)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Mokodongan, D. A. (2023). Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia The Relationship Of Family Knowledge Level With Compliance With Medication Of Mental Disorders Patients In The Work Area Of The Telaga Biru Puskesmas Dhea Ananda Mokodongan Rona Febriyona. *Maret*, 3(1), 127–138.
- Muliyani, M., Isnani, N., & Putra Solihin, R. A. A. H. S. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Tingkat Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.52674/jkikt.v2i1.32>
- Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (peni puji Lestari (ed.); 4th ed.).
- Purnamasari, N. (2013). Hubungan Pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puskesmas Simpang Tiga (2022) Jumlah pasien Gangguan jiwa di Puskesmas Simpang Tiga Tahun 2022. Simpang Tiga Kabupaten Pidie
- Semahegn, A., Torpey, K., Manu, A., Assefa, N., Tesfaye, G., & Ankomah, A. (2018). Psychotropic medication non-adherence and associated factors among adult patients with major psychiatric disorders: A protocol for a systematic review. *Systematic Reviews*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13643-018-0676-y>
- Semahegn, A., Torpey, K., Manu, A., Assefa, N., Tesfaye, G., & Ankomah, A. (2020). Psychotropic medication non-adherence and its associated factors among patients with major psychiatric disorders: A systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s13643-020-1274-3>
- Setyaningsih, T., Fitria, D., & Supriyana, S. (2019). Hubungan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Dengan Kepatuhan Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Halusinasi Di Rs Husada. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 2(1), 13–29. <https://doi.org/10.33377/jkh.v2i1.60>
- Stuart, G. W. (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Elsevier.
- Videbeck, L. S. (2011). *Psychiatric Mental Health Nursing* (J. Rodenberger (ed.); 5th ed.).
- Yusuf, A. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Faqihani G (ed.); Issue May 2015).
- Zaman, B., Miniharianti, & Rabial, J. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Pidie. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.52841/jkd.v5i1.337>